

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Pesan adalah serangkaian simbol yang sengaja disusun serta dipilih oleh pengirim atau sumber yang bermakna bagi komunikator. (Didik, 2021: 29). Isi adalah bagian dari pesan. Berlo (1964) mengidentifikasi tiga faktor utama dalam sebuah pesan (Blake & Haroldsen, 2020: 11) yaitu karakter dalam pesan, isi pesan serta terakhir pengolahan pesan. Tanda pesan adalah tanda yang berhubungan dengan urutan simbol. Konten mengacu pada pilihan bahan di mana tujuan yang akan dikomunikasikan disajikan. Kemudian pengolahan mengacu pada cara pesan dapat disajikan, yaitu. frekuensi, redunsertasi, penekanan (emphasis) serta lain sebagainya (Blake & Haroldsen, 2020: 12).

Film sebagai instrumen interpretasi sosial serta pengaruh budaya (Baran, 2020: 228). Bersamaan dengan perkembangan film menurut Sobur (2004), timbul pula kumpulan film yang memunculkan adegan bersetubuh, kriminalitas, kemudian terakhir ialah kekerasan. Kelebihan serta kemampuan sebuah film untuk mencapai banyak bagian sosial membuat para ahli film untuk mempengaruhi penonton yang menonton film tersebut (Hartono et al., n.d. : 4). Sebagai salah satu saluran media yang populer, menurut Cangara (2010), film saat ini tidak hanya merupakan upaya untuk menyajikan "gambar bergerak", tetapi kasertag-kasertag film juga mempunyai tanggung jawab moral, membuka opini masyarakat, menyebarkan informasi serta mengandung unsur hiburan, antusiasme, menghasilkan inovasi, kreativitas, elemen politik, kapitalisme, hak asasi manusia

serta gaya hidup (Surahman, Corneta, & Senaharjanta, n.d. : 55-56). Semua sesuatu yang divisualkan dalam film seringkali dilihat sebagai peristiwa nyata. Ini akibat kedekatan antara penonton serta film. Penonton sering beranggapan bahwa mereka ingin mengalami apa yang diceritakan dalam film serta menurut Baran (2019), menganggap bahwa film lebih nyata daripada kehidupan itu sendiri. (Revia, Fista, & Nugraheni, 2022: 93).

Menurut Mcquail (1987), adapun sebuah pesan terdapat di sebuah film berasal dari aspirasi untuk mencerminkan keadaan masyarakat serta bahkan dapat berasal dari aspirasi yang digunakan buat memanipulasi. Pentingnya penggunaan film dalam pemahaman pendidikan sebagian berasal dari keyakinan bahwa film mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian masyarakat serta sebagian lagi karena film mempunyai kecakapan untuk menyampaikan pesan secara individual. Film pada hakekatnya adalah alat bagi sutradara untuk mendistribusikan pesan kepada masyarakat. Film biasanya juga menonjolkan suatu topik atau fenomena yang terjadi di sekitar masyarakat (Hartono et al., n.d. : 4-5).

Kekerasan adalah setiap jenis tindakan perilaku, baik verbal ataupun nonverbal, yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok individu terhadap individu atau kelompok individu yang menimbulkan dampak negatif secara fisik, emosional, serta psikologis terhadap sasaran targetnya (Rossy, 2016: 153). Kekerasan seksual adalah pelanggaran hak asasi manusia global serta masalah kesehatan masyarakat yang menjadi ciri khas krisis kemanusiaan. (Purwanti, 2020). Kekerasan muncul dari asertaya kekuasaan, dimana kelompok masyarakat yang berada pada posisi inferior selalu menjadi korban kekerasan. (Rossy, 2016:

153). Kekerasan terdapat pada film-film yang mengandung unsur kekerasan, pada film horor bahkan pada film yang mengandung unsur kriminal. (Bungin, 2006: 359).

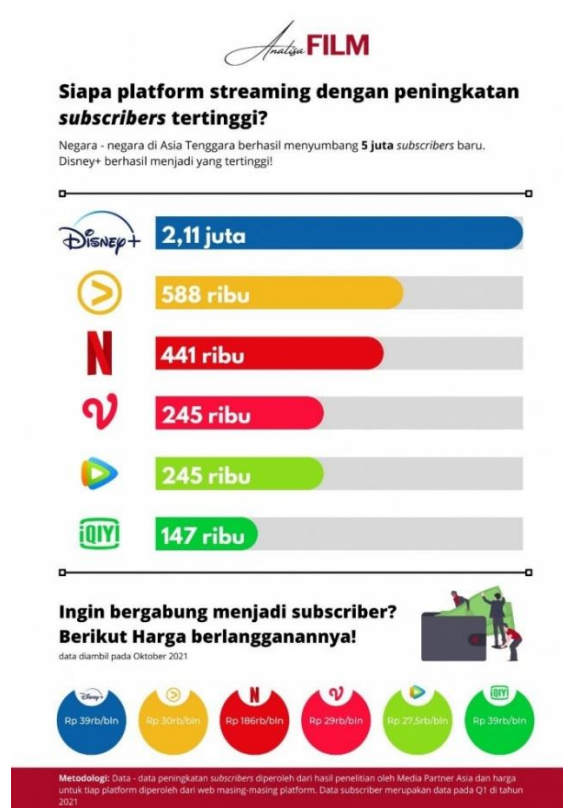
Menurut Bittner (1980), komunikasi massa merupakan suatu pesan yang disampaikan kepada sejumlah besar orang dengan melalui media massa. (Ido et al., 2020: 44). Media massa dicirikan bahwa pengirim pesan adalah lembaga yang menyiarkan pesan melalui media serta penerimanya adalah publik, bukan individu. (Sri & Rusmana, 2019). Tujuan media adalah untuk menekankan horor serta teror sehingga media dapat membangkitkan emosi publik. Suasana ini merupakan bagian menarik yang berguna untuk memberikan daya tarik individu terhadap konten yang disiarkan (Bungin, 2006: 360). Mc. Quail dalam Rahmi (2013 :12) menjelaskan bahwa komunikasi massa telah melahirkan revolusi baru yaitu penggunaan layanan sebagai akibat dari perkembangan era informasi saat ini. Sebuah fakta yang tidak dapat di bantah lagi, yang sangat mempengaruhi proses komunikasi dalam masyarakat modern saat ini adalah eksistensi kehadiran media massa (Maulana Akbar, Hanief, & Alif, 2017).

Unsur-unsur adegan kekerasan dapat kita temukan pada film yang kita tonton secara tidak sadar merupakan hasil penyampaian pesan kekerasan dalam media massa. Secara sadar maupun tidak sadar, terdapat muatan pesan yang terkandung serta dapat dijumpai dalam industri perfilman saat ini yaitu muatan pesan kekerasan dalam adegan film tersebut, alur cerita dalam film tersebut, maupun percakapan yang dilontarkan oleh pemain dalam film tersebut. Muatan - muatan pesan kekerasan tersebut jika secara terus terang di tampilkan dalam

*audience*, dapat membuat terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh *audience* di dalam dunia nyata.

Perkembangan zaman saat ini serta perkembangan ilmu pengetahuan serta Teknologi membuat para produser film berlomba-lomba untuk menghasilkan karya yang lebih kreatif. Ini karena, Semakin banyak pembuat film serta pesaing dalam hal sinema. Film hari ini adalah tidak hanya sebagai media hiburan dengan tujuan murni ekonomi atau komersial, tetapi film juga bertujuan untuk mengubah pandangan orang tentang suatu masalah yang disiarkan dalam media film itu sendiri.(Nur, Pratiwi, & Kusumaningtyas, 2022). Berdasarkan data yang di dapatkan dapat kami simpulkan bahwa peningkatan subscriber terbesar didapatkan oleh platform streaming Disney+ Hotstar, dengan peningkatan subscriber baru sebanyak 2,11 juta. Hal yang membuat Disney+ Hotstar sudah termasuk biaya berlangganan yang terjangkau serta film-film dari Marvel Original Series. Hal ini berhasil menarik perhatian para pecinta film di seluruh Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Netflix yang merupakan media streaming film online yang paling populer hanya mendapatkan 441.000 subscriber baru di Q1 tahun 2021. Sesertakan untuk biaya berlangganan termurah adalah WeTV dengan biaya berlangganan sebesar Rp. 27.500.

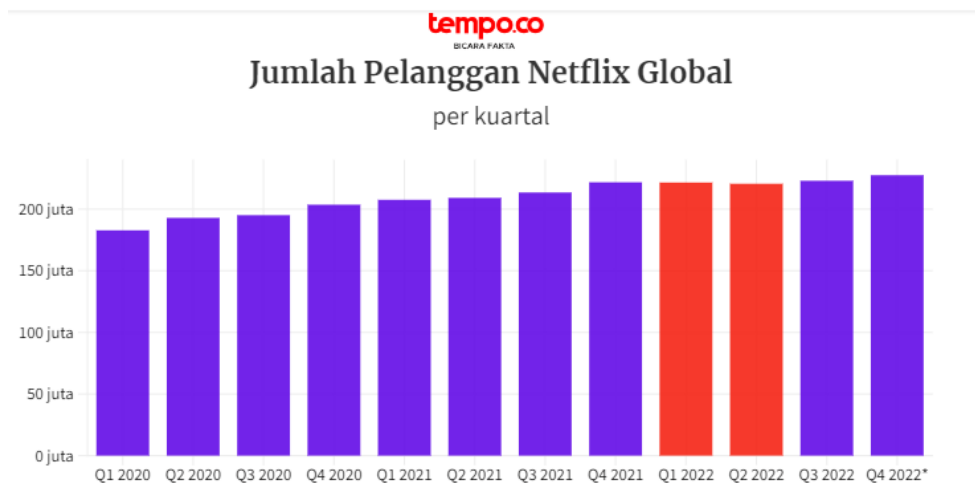
Gambar I.1 platform streaming dengan peningkatan tertinggi



Sumber : Kompasiana (2021)

Berdasarkan data dari tempo.co, ditemukan bahwa per 30 September, Netflix memiliki sekitar 223,09 juta pelanggan berbayar di seluruh dunia. Dari data tersebut terlihat bahwa media streaming seperti Netflix memiliki jumlah penonton serta moviegoers yang besar. Awal tahun ini, Netflix mengalami penurunan pelanggan selama dua kuartal berturut-turut, seperti yang ditunjukkan pada bagan di bawah ini.

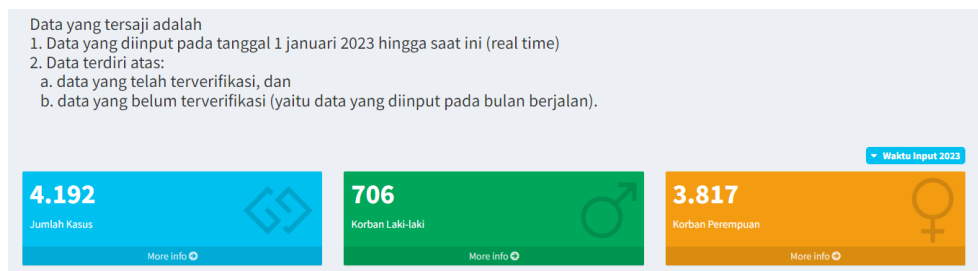
**Gambar I.2 jumlah pelanggan netflix global**



**Sumber : Tempo.co(2021)**

Berdasarkan data dari komnas perempuan, dalam rentan bulan antara Januari hingga bulan November 2022, Komisi Nasional Perempuan mendapatkan 3.014 kasus kekerasan seksual terhadap perempuan, yang meliputi 860 kasus kekerasan seksual di sektor publik/masyarakat serta 899 kasus di sektor swasta. Selain Komnas Perempuan, ditemukan 3.817 kasus kekerasan yang dialami perempuan, menurut informasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan serta Perlindungan Anak Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak terjadi kekerasan berbasis gender terhadap perempuan .

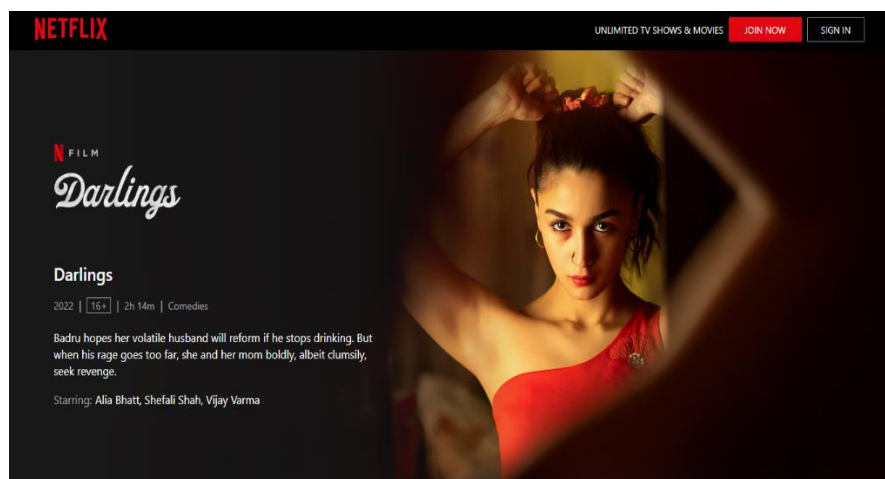
**Gambar I.3 jumlah kekerasan di Indonesia**



**Sumber : Kementerian Pemberdayaan Perempuan serta Perlindungan Anak Republik Indonesia (2023)**

Dalam film *Darlings* peneliti menemukan pesan kekerasan yang dilakukan oleh suaminya yang berdampak pada karakter utamanya. Dilansir dari website resmi *Netflix*, film *Darlings* ini mempunyai rating 16+. Rating ini menandakan bahwa film *Darlings* ini merupakan film yang bisa ditonton oleh remaja berumur 16 tahun hingga dewasa.

**Gambar I.4 rating netflix Darlings**



**Sumber : Netflix**

Peneliti melihat bahwa film ini mengambil tema kekerasan yang dilakukan oleh pria terhadap wanitanya serta mengemasnya dengan komedi. Penggambaran

kekerasan yang dibalut komedi ini, membuat film *Darlings* menjadi lucu serta miris juga dikarenakan tema yang diangkat dalam film ini merupakan tema yang cukup sensitif yaitu konsep patriarki seorang suami terhadap istrinya yang bisa melakukan apa saja kepada istrinya termasuk melakukan kekerasan sehingga harus dibalut dengan komedi agar film tersebut tidak terlalu berat untuk dicerna. Peneliti akan lebih menganalisis lagi di bab selanjutnya.

**Gambar I.5 scene kekerasan dalam *Darlings***



**Sumber : Netflix**

Penulis juga menemukan data menarik yang menunjukkan bahwa film ini berhasil menarik perhatian sebanyak 30 juta penonton di seluruh dunia. Prestasi ini membuktikan bahwa film tersebut telah menjadi salah satu yang paling diminati di platform Netflix, bahkan melampaui film-film non-Inggris lainnya, menjadikannya sebagai film non-Inggris paling banyak ditonton di platform tersebut. Trending tersebut juga memberikan film *Darlings* menjadi film yang sudah banyak ditonton di 28 negara berbeda.



### Gambar I.6 jumlah penonton Darlings

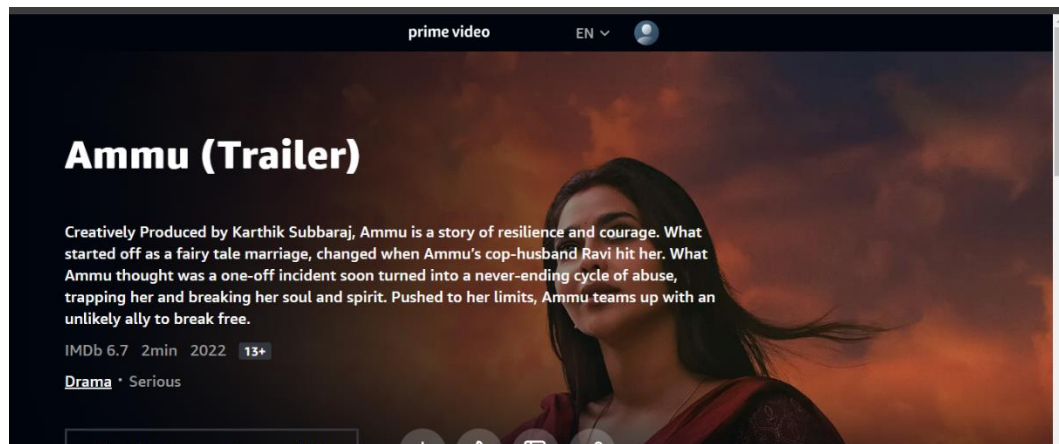


**Sumber : Instagram**

*Darlings* berkisah tentang Hamza Shaikh, seorang pecandu alkohol yang memukuli istrinya di Badrun setelah minum. Dia melakukan ini setiap malam selama tiga tahun mereka menikah. Badrun mencoba berbagai cara agar Hamzah berhenti minum, termasuk memaksanya memiliki anak. Badrun berharap perilaku suaminya berubah jika berhenti minum. Namun, ketika pria itu bertindak terlalu jauh, Badrun serta ibunya dengan berani membalas dendam (Netflix).

Dalam film *Ammu* peneliti menemukan pesan kekerasan yang dilakukan oleh suaminya yang berdampak pada karakter utamanya juga. Dilansir dari website resmi *Prime*, film *Ammu* ini mempunyai rating 13+. Rating ini menandakan bahwa film *Ammu* ini merupakan film yang bisa ditonton oleh remaja berumur 13 tahun hingga dewasa.

**Gambar I.7 rating prime Ammu**



**Sumber : Website**

Peneliti melihat bahwa film ini mengambil tema kekerasan yang dilakukan oleh pria terhadap wanitanya serta mengemasnya dengan serius namun bertahap. Penggambaran kekerasan yang serius namun bertahap, membuat film *Ammu* mempunyai konflik yang terkesan berat dikarenakan tema yang diangkat dalam film ini merupakan tema yang sama seperti film *Darlings* yaitu konsep patriarki seorang suami terhadap istrinya yang bisa melakukan apa saja kepada istrinya termasuk melakukan kekerasan sehingga harus dibalut dengan komedi agar film tersebut tidak terlalu berat untuk dicerna. Peneliti akan lebih menganalisis lagi di bab selanjutnya.

**Gambar I.8 scene kekerasan film Ammu**



**Sumber : Prime**

Objek dalam penelitian ini utamanya ialah isi pesan kekerasan dalam film tersebut. Pemilihan objek tersebut dikarenakan karena pesan kekerasan yang terdapat pada film *Darlings* dapat mempengaruhi tindakan *audience* di dunia nyata serta kehidupan sehari-hari mereka. Kemudian peneliti juga bisa melihat pesan kekerasan apa saja yang ada dalam film *Darlings* tersebut.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya yang mengangkat objek kekerasan juga dibahas oleh Badrus Sholeh, mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya pada tahun 2018 yang mengangkat pembahasan mengenai “KEKERASAN VERBAL PADA PROGRAM TELEVISI (STUDI ANALISIS ISI “RUMAH UYA” DI TRANS 7 EPISODE 17 - 28 OKTOBER 2017)”. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada subjek yang diambil yaitu Program televisi Uya Kuya. Perbedaan lainnya dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini objek nya yaitu pesan

kekerasannya hanya menggunakan pesan verbal saja atau berfokus pada pesan verbalnya saja.

Selanjutnya Perbedaan pada penelitian sebelumnya yang mengangkat objek kekerasan juga dibahas oleh Dewi Sri Andika Rusmana, Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Untag Surabaya pada tahun 2019 yang mengangkat pembahasan mengenai “Bentuk Kekerasan Dalam Film “Han Gong Ju” (Analisis Isi Pada Film “Han Gong Ju”)”. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada subjek yang diambil yaitu film Han Gong Ju. Perbedaan lainnya dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini objek nya yaitu pesan kekerasannya lebih ke kekerasan seksual yang serius yang diambil dari tema filmnya yaitu thriller.

Lalu Perbedaan pada penelitian sebelumnya yang mengangkat objek kekerasan juga dibahas Ayu Erivah Rossy, Umaimah Wahid, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur Jakarta pada tahun 2015 yang mengangkat pembahasan mengenai “Analisis Isi Kekerasan Seksual Dalam Pemberitaan Media Online Detik.com”. Perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada subjek yang diambil yaitu Media Online Detik.com. Perbedaan lainnya dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini objek nya yaitu pesan kekerasannya hanya pada pemberitaan media.

Adapun penelitian sebelumnya yang mengangkat objek semangat nasionalisme yang dibahas oleh Kharis Maulana Akbar , Lalita Hanief , Muhammad Alif, Universitas Lambung Mangkurat pada tahun 2017 yang mengangkat pembahasan mengenai “Semangat Nasionalisme Dalam Film (Analisis Isi Kuantitatif Dalam Film Merah Putih)”. Perbedaan yang terkandung

pada penelitian ini yaitu terletak pada objek serta subjek yang diambil yaitu objek semangat nasionalisme serta subjeknya film Merah Putih.

Adapun terakhir dalam penelitian sebelumnya dibahas oleh Yanuar Luqman, Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2019 yang mengangkat pembahasan mengenai “*Content Analysis on Energy Issues in Kompas Daily*”. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terletak pada objek serta subjek yang diambil yaitu objek *Energy Issues* serta subjeknya film *Kompas Daily*. Perbedaan lainnya dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini objeknya yaitu pesan dari aspek politik, ekonomi, sosial serta budaya. Pemerintah, dalam kebijakan energi nasionalnya.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana isi pesan kekerasan dalam rumah tangga dalam film *Darlings* serta Ammu?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Mengetahui isi pesan kekerasan dalam rumah tangga dalam film *Darlings* serta Ammu

## **I.4. Batasan Masalah**

Objek: Objek pada penelitian ini adalah “Isi pesan kekerasan”.

Subjek: Subjek pada penelitian ini adalah “*Darlings*”.

## **I.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat Akademis/Teoritis :

Manfaat akademisi yaitu berguna sebagai media referensi penelitian komunikasi selanjutnya mengenai fenomena isi pesan kekerasan dalam film.

Manfaat Praktis :

Manfaat praktisi yaitu penelitian ini berguna bagi para *audience* film untuk agar lebih berhati-hati serta memilah kekerasan dalam film.

Manfaat Sosial :

Manfaat sosial yaitu menambah pengetahuan kepada masyarakat mengenai isi pesan kekerasan dalam film.

#### **I.6. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.